JAKARTA ISLAMIC CENTRE

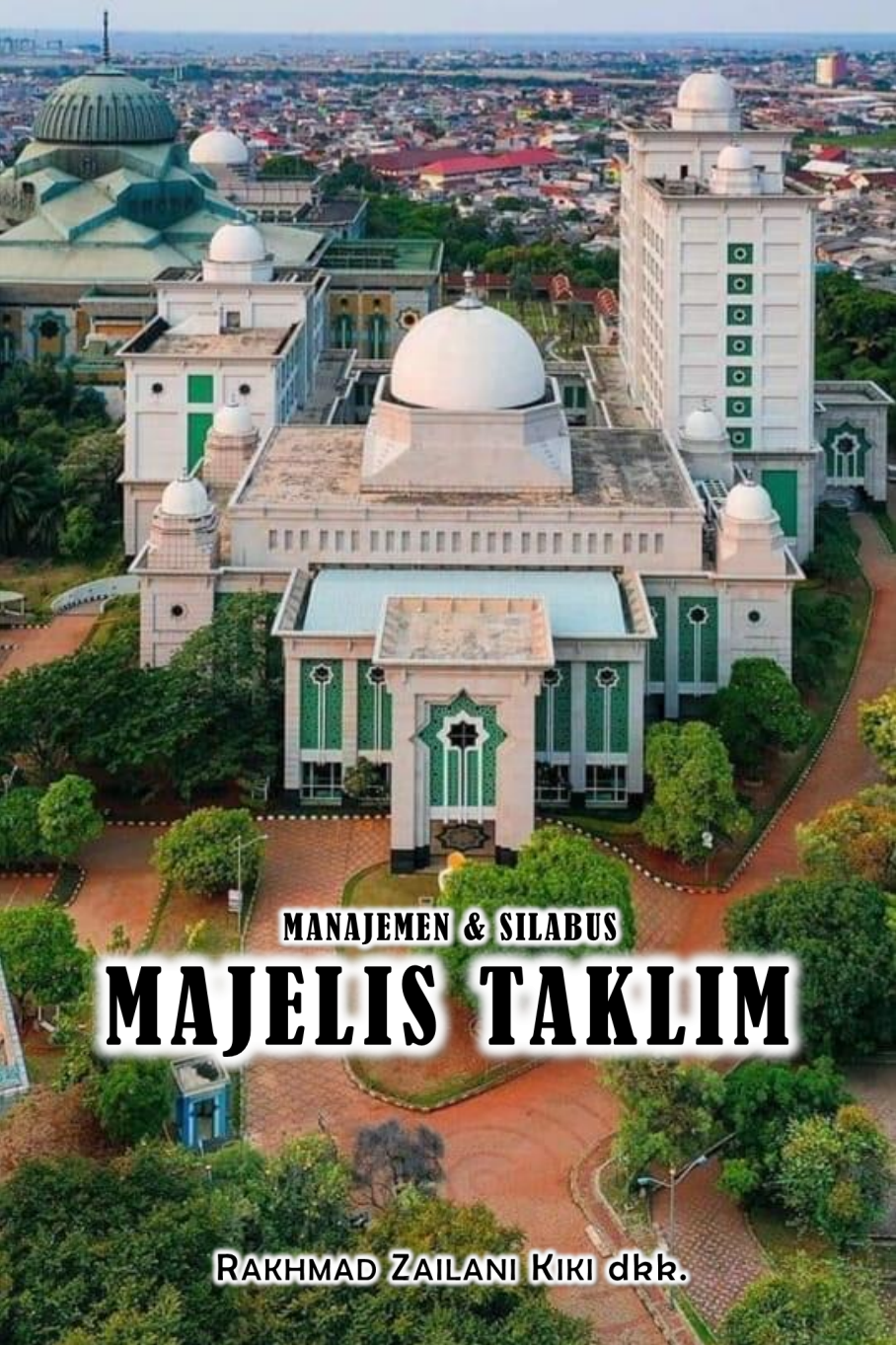

MANAJEMEN & SILABUS

MAJELIS TAKLIM

RAKHMAD ZAILANI KIKI dkk.

JIC
JAKARTA
ISLAMIC CENTRE

JAKARTA
ISLAMIC CENTRE

Manajemen & Silabus

MAJELIS TAKLIM

MANAJEMEN & SILABUS

MAJELIS TAKLIM

Diterbitkan oleh:
PUSAT PENGKAJIAN DAN
PENGEMBANGAN ISLAM JAKARTA
(JAKARTA ISLAMIC CENTRE)
Jl. Kramat Jaya Tugu Utara, Koja Jakarta Utara 14260
Telp. 021-4413069, Fax. 021-44835349
www.islamic-center.or.id

Tim Penyusun
Penasehat:
Lembaga Jakarta Islamic Centre
(Drs. H. Muhayat)

Pengarah:
Drs. H. M. Natsir, MM
Drs. H. M. Sukanta, AS, M.Si.

Penanggung Jawab:
Dr. KH. M. Hamdan Rasyid, MA

Penulis:
Hanny Fitriyah, S.Ag., Darmi AR, S.Ag,
H. Rakhmad Zailani Kiki, S. Ag, MM

Penata letak & Cover :
Paimun A. Karim

Cetakan I: 28 Desember 2012

Daftar Isi

Pengantar Kepala Lembaga Jakarta Islamic Centre 7

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 9
B. Pengertian Majelis Taklim 11
C. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim 15
D. Dasar Hukum 16
E. Tujuan dan Sasaran 17
F. Sistematika 18
G. Tujuan Pendidikan Majelis Taklim 19
H. Tujuan Pengajaran Majelis Taklim ... 20

BAB II. MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM

A. Bentuk dan Sifat 23
B. Peran Jakarta Islamic Centre dalam Pembinaan Majelis Taklim 24

C. Prinsip-prinsip Pengelolaan Majelis Taklim 25
D. Macam dan Bentuk Majelis Taklim ... 26

BAB III. PENGERTIAN DAN AZAS PENYUSUNAN SILABUS MAJELIS TAKLIM
A. *Pengertian Silabus* 28
B. Azas Penyusunan Silabus Majelis Taklim 30

BAB IV. SILABUS MAJELIS TAKLIM 33

BAB V. METODE PENGAJARAN
A. *Metode Ceramah* 50
B. Metode Tanya Jawab 50
C. Metode Diskusi 52
D. Metode Demonstrasi 52
E. Metode Pemberian Tugas 53
F. Metode Karya Wisata 54

BAB VI. SARANA DAN SUMBER BELAJAR
A. *Sarana Belajar* 55
B. Sumber Belajar..... 56

BAB VII. PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN KBM DI MAJELIS TAKLIM

A. *Persiapan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)* 59
B. Pelaksanaan KBM 60

BAB VIII. EVALUASI

A. *Pengertian dan Ruang Lingkup Evaluasi* 63
B. Tujuan dan Manfaat Evaluasi 64
C. Alat Ukur Evaluasi 65

BAB IX. PENUTUP 67

Pengantar
Kepala Lembaga
Jakarta Islamic Centre

Dengan bersyukur ke khadirat Allah s.w.t. atas segala rahmat dan karunianya, sehingga kita semua memperoleh petunjuk kebenaran menuju kesuksesan duniawi dan ukhrawi. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada pemimpin dan panutan kita Nabi Muhammad s.a.w. juga bagi para keluarga dan sahabatnya serta para pengikutnya yang setia sampai akhir zaman.

Sebagai lembaga pengkajian Islam, Jakarta Islamic Centre memiliki kesadaran moral yang tinggi terhadap upaya-upaya strategis dan sistematis untuk mendorong kebangkitan umat Islam di Indonesia, khususnya di DKI Jakarta. Majelis taklim

menjadi salah satu wadah yang mempunyai fungsi dan peranan yang penting dalam pembinaan umat, sebagai taman rekreasi rohaniah dan ajang dialog serta silaturrahmi antara ulama, umara dengan umat.

Buku yang sedang Anda baca ini merupakan sebuah gagasan Jakarta Islamic Centre dalam upaya mengembangkan dan memberdayakan majelis taklim agar dapat menjadi wadah berkualitas dan berdaya guna di tengah-tengah masyarakat. Oleh karenanya, keberadaan panduan baku dan komprehensif tentang manajemen dan silabus majelis taklim dalam melaksanakan pengelolaan, pembinaan dan pembelajaran bagi majelis taklim sangat dibutuhkan.

Namun demikian kami yakin, karya ini masih jauh dari sempurna sehingga pasti membutuhkan banyak penyempurnaan. Semoga buku ini memberikan banyak manfaat.

Jakarta, 28 Desember 2012

Drs. H. Muhayat

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Ada beberapa gejala menarik dalam perkembangan kehidupan keagamaan di masyarakat belakangan ini. Pengamatan secara umum memperlihatkan, bahwa setidak-tidaknya dua dasawarsa terakhir kehidupan keagamaan di masyarakat terlihat begitu semarak. Dan bila di lihat fenomena tersebut tersebut merupakan sebuah konsekuensi dari perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan

sosial, budaya politik ekonomi dalam masyarakat.

Salah satu bentuk perkembangan kehidupan keagamaan khususnya dalam pembinaan umat adalah "lembaga" Majelis Taklim. Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang mempunyai fungsi dan peranan dalam pembinaan umat, sebagai taman rekreasi rohaniah dan ajang dialog serta silaturrahmi antara ulama, umara dengan umat.

Majelis taklim merupakan salah satu model pendidikan non formal yang diharapkan dapat berkembang bersama dengan lembaga pendidikan lainnya. Model pembinaan di majelis taklim diharapkan dapat menawarkan sebuah solusi dari problematika yang dihadapi umat di antaranya berupa tantangan akibat kemajuan teknologi, masalah hubungan sosial. Masalah pembinaan

keluarga dan masalah pendidikan anak (Zakiah Daradjat, 1980: 9-11).

Posisi strategis majelis taklim yang berdiri sejajar dengan lembaga pendidikan lainnya seperti sekolah, madrasah atau pesantren menempatkan dirinya mengakar di masyarakat. Sehingga peranannya sebagai sarana pembinaan umat sangatlah penting. Dapat diprediksikan jika seandainya umat Islam hanya terikat pada pendidikan formal yang terbatas pada lembaga sekolah atau madrasah saja, maka banyak celah yang tidak tertutupi. Untuk itu majelis taklim berperan sebagai pembinaan umat alternatif yang ada di masyarakat.

Dan berdasarkan hal tersebut diatas Jakarta Islamic Centre mencoba memberikan pandangan yang utuh yang dapat menjadi pedoman bagi majelis taklim di Indonesia khususnya Jakarta.

B. PENGERTIAN MAJELIS TAKLIM

Menurut akar katanya, istilah majelis taklim tersusun dari gabungan dua kata : majelis yang berarti (tempat) dan taklim yang berarti (pengajaran) yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama.

Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.

Dalam prakteknya, majelis taklim merupakan tempat pangajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore,

atau malam. tempat pengajarannya pun bisa dilakukan di rumah, masjid, mushalla, gedung, aula, halaman, dan sebagainya. Selain itu majelis taklim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non formal. Fleksibilitas majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Majelis taklim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para mualim, dan antara sesama anggota jamaah majelis taklim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.

Dengan demikian majelis taklim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama melalui jalur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan majlis taklim memiliki nilai karakteristik

tersendiri bila dibanding lembaga-lembaga keagamaan lainnya.

Melihat peran yang begitu besar dari majelis taklim ini, maka pemerintah menjadikan majelis taklim sebagai sub sistem pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 30 tentang pendidikan Keagamaan.

Potensi dan peran strategis majelis taklim hendaknya didukung dengan manajemen yang baik, SDM yang profesional (ahli dalam bidangnya) dan kurikulum yang sistematik dan berkesinambungan. Karena secara realitas banyak sekali ditemukan majelis taklim yang dikelola apa adanya, SDM yang lemah serta pola pengajaran dan pembelajaran yang tidak sistematik, akibatnya terjadi ketidakteraturan dan tumpang tindih antara ustadz/ustdzah yang satu dengan lainnya dalam penyampaian materi taklim.

C. FUNGSI DAN TUJUAN MAJELIS TAKLIM

Secara garis besar fungsi dan tujuan majelis taklim adalah :

1. Sebagai tempat belajar-mengajar.
2. Sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan.
3. Sebagai wadah berkegiatan dan berkreativitas.
4. Sebagai pusat pembinaan dan pengembangan.
5. Sebagai jaringan komunikasi, ukhuwah dan wadah silaturahim.

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, Lembaga Jakarta Islamic Centre khususnya Bidang Takmir Masjid berperan sebagai regulator dan pembina majelis taklim yang berada di lingkungan Jakarta Islamic Centre sekaligus konsultan bagi majelis taklim lainnya.

D. DASAR HUKUM

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama Pasal 30 tentang Pendidikan Keagamaan.
2. Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 1989 tentang Pelaksanaan Undang-undang No. 8 Tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan.
3. Surat Keputusan Bersama Mendagri dan Menag No. 128 Ndan No. 44A, tanggal 13 Mei 1982, tentang "Usaha peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

E. TUJUAN DAN SASARAN

1. Tujuan

   Tujuan penyusunan buku Manajemen dan Silabus Majelis Taklim yaitu :

a. Terwujudnya sebuah panduan belajar yang baku dan komprehensif dalam melaksanakan pembinaan dan pembelajaran di majelis taklim.
b. Terwujudnya majelis taklim yang berkualitas dan berdaya guna di tengah-tengah masyarakatnya.
c. Terwujudnya majelis taklim yang dapat menjalankan fungsinya dengan terkendali, terukur, khususnya dalam KBM.
d. Majelis taklim yang dapat bersinergi baik dengan pemerintah maupun dengan lingkungan masyarakat sebagai satu sistem yang utuh.

2. Sasaran dan Target

   Sasarannya adalah seluruh pengelola majelis taklim, ustadz dan ustadzah. Dengan demikian keberadaannya akan semakin tertata, terarah, terkendali dan pada gilirannya akan melahirkan majelis taklim yang profesional.

F. SISTEMATIKA

Sistematika penulisan buku Manejemen dan Silabus Majelis Taklim terdiri dari :

1. Bab satu menguraikan tentang : Latar Belakang, Pengertian Majelis Taklim, Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim, Dasar Hukum, Tujuan dan Sasaran serta Sistematika.
2. Bab dua menguraikan tentang : Bentuk dan Sifat, Pembinaan Pengurus Majelis Taklim, Prinsip-prinsip Pengelolaan Majelis Taklim dan Macam-dan Bentuk Majelis Taklim.
3. Bab tiga menguraikan tentang : Pengetian Silabus dan Asas Penyusunan Silabus Majelis Taklim.
4. Bab empat menguraikan tentang : Tujuan Pendidikan Majelis Taklim dan Tujuan Pengajaran Majelis Taklim.
5. Bab lima menguraikan tentang : Silabus Majelis Taklim.

6. Bab enam menguraikan tentang : Metode Ceramah, Metode Tanya Jawab, Metode Diskusi, Metode Demonstrasi, Metode Pemberian Tugas dan Metode Karya Wisata.
7. Bab tujuh menguraikan tentang : Sarana dan Sumber Belajar.
8. Bab delapan menguraikan tentang : Langkah-langkah Persiapan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan Pelaksanaan KBM.
9. Bab sembilan menguraikan tentang : Pengertian dan Ruang Lingkup Evaluasi, Tujuan dan Manfaat Evaluasi dan Alat Ukur Evaluasi.
10. Bab sepuluh Penutup.

G. TUJUAN PENDIDIKAN MAJELIS TAKLIM

Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal di masyarakat

mempunyai tujuan kelembagaan yang menjadikan majelis taklim sebagai :

1. Pusat pembelajaran Islam
2. Pusat konseling Islam (agama dan keluarga)
3. Pusat pengembangan budaya dan kultur Islam
4. Pusat pabrikasi (pengkaderan) ulama/ cendikiawan
5. Pusat pemberdayaan ekonomi jamaah
6. Lembaga kontrol & motivator di tengah-tengah masyarakat.

H. TUJUAN PENGAJARAN MAJELIS TAKLIM

1. Jamaah dapat mengagumi, mencintai dan mengamalkan Al Qur'an serta menjadikannya sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama.
2. Jamaah dapat memahami serta mengamalkan Dienul Islam dengan segala aspeknya dengan benar dan proporsional.
3. Jamaah menjadi muslim yang kaffah.

4. Jamaah bisa melaksanakan ibadah harian yang sesuai dengan kaedah-kaedah keagamaan secara baik dan benar.
5. Jamaah mampu menciptakan hubungan silaturahmi dengan baik
6. Jamaah bisa meningkatkan taraf hidupnya ke arah yang lebih baik.
7. Jamaah memiliki akhlakul karimah, dan sebagai.

BAB II
MANAJEMEN
MAJELIS TAKLIM

A. BENTUK DAN SIFAT

1. Bentuk

   Pembinaan pemerintah terhadap majelis taklim merupakan pembinaan pengayoman, pendayagunaan dan pengendalian yang diberikan dalam bentuk :

   a. Pembinaan program meliputi : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.
   b. Pembinaan pengurus majelis taklim meliputi : pelatihan dan akuntabilitas
   c. Pembinaan kelembagaan meliputi : pemberian izin operasional,

mekanisme organisasi, koordinasi dan kemitraan.

2. Sifat

   Pembinaan yang diberikan bersifat

   a. Pengakuan dan legalisasi melalui surat izin operasional.
   b. Kemitraan atas dasar persamaan visi dan misi meliputi pembinaan bahan modul dan kurikulum pembelajaran.
   c. Pengayoman dan perlindungan meliputi pengendalian dan akreditasi majelis taklim.

B. PERAN JAKARTA ISLAMIC CENTRE DALAM PEMBINAAN MAJELIS TAKLIM

Pembinaan Jakarta Islamic Centre melalui Bidang Takmir Masjid terhadap pengurus majelis taklim dilaksanakan melalui :

1. Pembinaan pelatihan teknis
2. Silaturrahim dan orientasi
3. Gathering
4. Evaluasi dan pengendalian

C. PRINSIP-PRINSIP PENGELOLAAN MAJELIS TAKLIM

1. Bahwa inti majelis taklim adalah penanaman nilai-nilai agama, oleh karenanya dapat digunakan pendekat-an psikologis dalam memahami potensi yang dimiliki peserta/jamaah, yaitu melalui pende-katan potensi kognitif (daya nalar), potensi efektif (daya merasa), potensi psikomotorik (daya melaksanakan) ajaran agama.
2. Para pengelola majelis taklim hendaknya memahami tentang : Pengertian, sejarah, tujuan, kedudukan, persyaratan, unsur-unsur, jenis sarana prasarana, waktu penyelenggaraan, peserta/jamaah, kegiatan kemasya-rakatan, penilaian dan khitah majelis taklim.
3. Setiap majelis taklim hendaknya memiliki pedoman pelaksanaan pengajaran atau KBM yang terdiri dari : Kurikulum, Materi, Metode, Persiapan pengajaran dan penilaian.

4. Setiap majelis taklim hendaknya memiliki pedoman penyelenggaraan administrasi yang baik, dengan melaksanakan dasar dan asas-asas serta prinsip organisasi yang lebih sederhana, yaitu : *Planing, Organiting, Actuiting dan Controling (POAC)*.

D. MACAM DAN BENTUK MAJELIS TAKLIM

Sejalan dengan perubahan dan perkembangan zaman dewasa ini, dimana majelis taklim telah mampu mendorong kesadaran dan ghirah keagamaan di tengah-tengah masyarakat muslim Indonesia. Bahkan, majelis taklim kini telah hadir dengan beragam bentuk dan ciri-ciri yang khas sesuai dengan kelompok dan latar belakang jamaahnya, yang dapat dibedakan antara lain :

a. Dilihat dari jamaahnya
    1. MT Kaum Ibu/Muslimah/Perempuan
    2. MT Kaum Bapak/Laki-laki
    3. MT Kaum Remaja/Pemuda

4. MT Campuran Ibu-ibu dan Bapak-bapak
5. MT Selebritis

b. Dilihat dari organisasinya
   1. MT Biasa (tanpa legalitas formal)
   2. MT Berbadan hukum Yayasan
   3. MT Berbentuk Ormas
   4. MT di bawah Ormas dan Orsospol
   5. MT di bawah lembaga pemerintah.

c. Dilihat dari tempatnya
   1. MT Masjid dan Mushola
   2. MT Perkantoran dan Sekolah
   3. MT Perhotelan
   4. MT Pabrik dan Industri
   5. MT Komplek Perumahan
   6. MT Perkampungan

BAB III
PENGERTIAN DAN AZAS PENYUSUNAN SILABUS MAJELIS TAKLIM

A. PENGERTIAN SILABUS

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

B. AZAS PENYUSUNAN SILABUS MAJELIS TAKLIM

Dalam hubungan ini, penyusunan Silabus Majelis Taklim adalah mengacu pada azas-azas sebagai berikut :

1. Azas Religius
   Islam adalah agama dan tatanan hidup yang bersifat universal, untuk itu konsep mencari ilmu berlaku sepanjang hayat, dari sejak lahir hingga ajal datang. Oleh karenanya, nilai-nilai dan norma-norma agama Islam wajib diwariskan kepada setiap umat Islam.

2. Azas Filosofis
   Pancasila sebagai ideologi Negara tidak bertentangan dengan Agama dan sila pertama dari Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, dengan demikian menjadi muslim yang taat berarti menjadi Pancasila yang baik.

3. Azas Sosio Cultural

   Bangsa Indonesia mayoritas beragama Islam sehingga akar budaya Islam yang ada pada masyarakat cukup kuat seperti :

   a. Tradisi mengaji di surau, masjid dan rumah-rumah
   b. Berkembangnya majelis taklim di masyarakat
   c. Meningkatnya pengamalan nilai-nilai agama Islam di semua kalangan masyarakat.

BAB IV
SILABUS MAJELIS TAKLIM

TEMA-TEMA POPULER :

1. Mengapa Manusia Perlu Beragama ?
2. Fungsi Agama Bagi Kehidupan Manusia
3. Mengapa Kita Memeluk Agama Islam ?
4. Hubungan Islam dengan Agama-agama Samawi lainnya
5. Pokok-pokok Ajaran Islam
6. Korelasi antara Iman, Islam dan Ihsan (Aqidah, Syari'ah dan Tasawuf)
7. Islam dan Ilmu Pengetahuan
8. Islam dan Pengembangan IPTEK
9. Kedudukan Akal dalam Islam
10. Hubungan Akal dengan Wahyu
11. Tantangan Agama Islam pada Era Modern
12. Problematika Kehidupan Beragama pada Era Modern

13. Kebangkitan Islam: Antara Cita dan Fakta
14. Ummat Islam: Antara Kebangkitan dan Marginalisasi
15. Faktor-Faktor Penyebab Kemunduran Ummat Islam

AQIDAH (TEOLOGI) :

1. Hakekat Iman
2. Mukmin, Muslim, Muhsin dan Muttaqin
3. Kriteria Mukmin yang Hakiki
4. Hakekat Beriman kepada Allah SWT
5. Asma'ul Husna
6. Hakekat Beriman kepada Malaikat
7. Dampak Positif Iman kepada Malaikat terhadap Kesehatan Jiwa
8. Hakekat Beriman kepada Para Nabi dan Rasul
9. Islam Menghormati Para Nabi dan Rasul
10. Islam Menghormati Nabi Isa AS.
11. Adam dan Isa AS. dalam Al-Qur'an
12. Nabi Musa, Isa dan Muhammad SAW Pembawa Agama Samawi
13. Hakekat Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah SWT.

14. Hubungan Taurat, Injil dan Al-Qur'an menurut Agama Islam
15. Otentitas Al-Qur'an
16. Al-Qur'an Terpelihara dari Intervensi Tangan-tangan Jahat Manusia
17. Al-Qur'an Relevan untuk setiap Zaman
18. Ayat-Ayat Makkiyyah dan Madaniyah
19. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an
20. Hakekat Beriman kepada Hari Kiamat
21. Yaumul Hisab dan Yaumul Jaza' (Hari Penghitungan dan Pembalasan Amal Manusia)
22. Hakekat Beriman kepada Taqdir
23. Qadla' dan Qadar
24. Antara Takdir dan Usaha
25. Takdir Dapat Dirobah dengan Usaha dan Do'a
26. Antara Kebebasan dan Keterpaksaan (Qodariyah & Jabariyah)

SYARIAH (IBADAH) :

1. Prinsip-Prinsip Al-Qur'an dalam menetapkan Hukum Islam
2. Kedudukan Hadits dalam Syari'at Islam
3. Ibadah dalam Perspektif Syari'at Islam
4. Kalimat Syahadat dan Konsekwensinya
5. Islam dan Masalah Kebersihan (Thaharah)
6. Kebersihan Lahir dan Bathin
7. Kriteria Air yang Sah untuk Bersuci
8. Hikmah dan Manfaat Berwudlu
9. Syarat-syarat dan Rukun-rukun Mandi Janabat
10. Hikmah Disyari'atkannya Tayammum
11. Tatacara Beristinja'
12. Tatacara Mensucikan Benda Dari Najis
13. 'Aurat dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Sunnah
14. 'Aurat Pria dan Wanita
15. Makna Shalat bagi Kehidupan Manusia
16. Tatacara Meraih Khusyu' dalam Shalat
17. Shalat yang Khusyu' dan Pembentukan Kepribadian Muslim
18. Shalat Berjama'ah Membentuk Persatuan Ummat
19. Hikmah dan Manfaat Shalat Tahajjud

20. Hikmah dan Manfaat Shalat Dhuha
21. Hikmah dan Manfaat Shalat Istikharah
22. Hikmah dan Manfaat Shalat-Shalat Sunnah yang lain
23. Filosofi Shalat Idul Fitri dan Idul Adha
24. Puasa Melatih Pengendalian Hawa Nafsu
25. Puasa Melatih Kebersihan Jiwa
26. Hakekat dan Hikmah Puasa Ramadlan
27. Zakat, Infaq dan Shadaqah
28. Zakat dan Kesejahteraan Sosial
29. Macam-macam Jenis Harta yang Wajib Dizakatkan
30. Nishab dan Prosentase Zakat
31. Zakat Hasil Profesi
32. Zakat dan Pajak
33. Aktualisasi Pengertian al-Ashnaf al-Tsamaniyah (Delapan Kelompok Penerima Zakat)
34. Ibadah Haji Membentuk Solidaritas Ummat Islam se-Dunia
35. Tatacara Meraih Predikat Haji Mabrur
36. Tatacara Mempertahankan Predikat Haji Mabrur
37. Menyambut Hari Raya Idul Adha
38. Hikmah Berqurban

39. Qurban, Aqiqah dan Dam
40. Beasiswa dalam Perspektif Ajaran Islam

SYARIAH (MUAMALAH) :

1. Konsep Harta Benda dalam Islam
2. Prinsip-Prinsip Islam dalam Bermuamalah
3. Perdagangan dalam Islam
4. Bisnis Muti Level Marketing
5. Jual Beli Saham
6. Money Changer dalam Perespektif Hukum Islam
7. Perseroan (Syirkah) dalam Perspektif Fiqh Islam
8. Islam dan Masalah Koperasi
9. Asuransi dalam Islam
10. Dampak Negatif (Bahaya) Riba dalam Kehidupan Manusia
11. Pengertian Wakaf, Syarat-Syarat dan Rukun-rukunnya
12. Hikmah Wakaf bagi Ummat Islam
13. Wakaf Tunai
14. Wakaf dan Kesejahteraan Sosial
15. Optimalisasi Penghimpunan dan Pendayagunaan Wakaf

16. Islam dan Masalah Kemiskinan
17. Hukum Mengurangi Timbangan (Takaran)
18. Hukum Menipu dan Menyembunyikan Cacat pada Barang yang Diperjualbelikan
19. Ingkar Janji dalam Bermuamalah
20. Dampak Makanan dan Minuman yang Haram bagi Manusia

SYARIAH (MUNAKAHAH) :

1. Filososfi Perkawinan dalam Islam
2. Rukun-rukun dan Syarat-Syarat Perkawinan
3. Tujuan Perkawinan dalam Islam
4. Konsep Islam dalam Membentuk Keluarga Sakinah
5. Perkawinan Antar Pemeluk Agama yang Berbeda Tinjauan dari Segi Hukum
6. Perkawinan Antar Pemeluk Agama yang Berbeda Tinjauan dari Segi Pendidikan
7. Nikah Mut'ah: Tinjauan dari Segi Hukum
8. Nikah Mut'ah: Tinjauan dari Segi Pendidikan
9. Tatacara Membentuk Keluarga Sakinah
10. Hidup Bahagia dalam Perkawinan

11. Hak dan Kewajiban Suami Istri
12. Konsep Islam dalam Menyelesaikan Persengketaan Antara Suami dan Istri
13. Thalak (Cerai) Dalam Perspektif Ajaran Islam
14. Hak-hak Istri yang Diceraikan Suami
15. Khulu'
16. Faskh al-Nikah (Pembatalan Perkawinan)
17. Hikmah Disyari'atkannya 'Iddah
18. Hak dan Kewajiban Orang Tua terhadap Anak
19. Nafkah dalam Perspektif Ajaran Islam
20. Islam dan Pendidikan Sex
21. Hukum Mawarits dalam Islam
22. Prinsip-prinsip Pewarisan dalam Islam
23. Mengapa Laki-laki Mendapat Dua Kali Bagian Perempuan ?
24. Wasiat
25. Wasiat Kepada Ahli Waris

SYARIAH (JINAYAH/HUKUM PIDANA ISLAM)

1. Prinsip-prinsip Hukum Pidana Islam
2. Aspek Pendidikan dalam Hukum Pidana Islam
3. Hukum Pidana Islam dan Perlindungan Terhadap HAM
4. Hukuman Qishas bagi Pelaku Kejahatan
5. Hukum Potong Tangan bagi Pencuri
6. Hukum Rajam bagi Pelaku Zina
7. Hukum Dera bagi Penuduh Tanpa Bukti (*Had al-Qodlaf*)
8. Tahapan-tahapan dalam Pengharaman Judi dan Minuman Keras
9. Sanksi Pidana bagi Pemakai dan Pengedar Narkoba
10. Sanksi Pidana bagi Pemabuk dan Penjudi
11. Sanksi Pidana bagi Pemerkosa
12. Sanksi Pidana bagi Perampok
13. Sanksi Pidana bagi Penodong
14. Sanksi Pidana bagi Produsen dan Pengedar Pornografi
15. Sanksi Pidana bagi Pembajak Hak Cipta

AKHLAK (BUDI PEKERTI/ETIKA)

1. Berkata Benar (Jujur/Siddiq)
2. Bersatunya Ucapan dan Perbuatan
3. Amanah
4. Sabar
5. Syukur
6. Tawakkal
7. Qona'ah
8. Zuhud
9. Ridla
10. Taubat
11. Bahaya Putus Asa dari Rahmat Allah
12. Antara Khauf dan Raja'
13. Sikap Orang Beriman dalam Menghadapi Nikmat Allah
14. Sikap Orang Beriman dalam Menghadapi Musibah
15. Tatacara Meraih Husnul Khatimah
16. Bahaya Sifat Hasad
17. Bahaya Takabbur (Sombong)
18. Bahaya Sifat Munafiq
19. Bahaya Suap Menyuap
20. Bahaya Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN)

TASAWUF & TAREKAT :

1. Tasawuf: Solusi Alternatif Berbagai Permasalahan yang Dihadapi Masyarakat Modern
2. Syari'at, Hakekat, Tarekat dan Ma'rifat
3. Tahap-tahap untuk Mencapai Ma'rifat
4. Tasawuf dan Supranatural
5. Tasawuf dan Pengobatan Alternatif
6. Tarekat Qadiriyah dan Naqsyabandiyah
7. Relevansi Ajaran Tasawuf dalam Kehidupan Modern
8. Metode Dzikir dalam Tarekat
9. Dzikir Khafi (Sirri/Qalbi) & Dziri Jahri
10. Dzikir sebagai Obat Penawar Stress
11. Dzikir dan Ketenangan Jiwa
12. Dzikir sebagai Pelindung dari Gangguan Makhluk Halus
13. Dzikir sebagai Obat Penyakit Hati
14. Dzikir Dapat Mempertebal Iman
15. Dzikir sebagai Sarana untuk Meraih Taqwallah

PENDIDIKAN ISLAM :

1. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Islam
2. Domain Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Dalam Pendidikan Islam
3. Kurikulum Pokok Pendidikan Islam
4. Metode Pendidikan Islam
5. Alat-Alat Pendidikan Islam
6. Kualifikasi Pendidik Dalam Pendidikan Islam
7. Pendidikan Islam Bagi Janin Yang Masih Dalam Kandungan
8. Pendidikan Islam Bagi Bayi Yang Baru Dilahirkan
9. Pendidikan Islam Bagi Anak-anak Usia 0 - 5 tahun
10. Pendidikan Islam Bagi Anak-anak Usia 6 - 12 tahun
11. Pendidikan Islam Bagi Remaja
12. Pendidikan Islam Bagi Para Pemuda
13. Pendidikan Islam Bagi Orang Dewasa
14. Pendidikan Islam Bagi Orang-Orang Yang Sudah Tua Renta
15. Pendidikan Islam Bagi Orang Yang Sedang Menghadapi Sakarat Maut
16. Pembagian Ilmu Dalam Islam

17. Antara Hafalan dan Pemahaman
18. Peningkatan Kreatifitas Anak Didik
19. Pengembangan Potensi Anak Didik
20. Penanaman Aqidah Yang Benar
21. Pembiasaan Akhlak Yang Mulia
22. Membiasakan Anak Untuk Beribadah
23. Pendidikan Islam Pada Era Globalisasi
24. Mengejar Ketertinggalan Kualitas Pendidikan Islam
25. Pendidikan Islam dan Tantangan Kemajuan Iptek

SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM :

1. Pendidikan Islam pada Masa Nabi Muhammad SAW
2. Tujuan Pendidikan Islam pada Masa Nabi Muhammad SAW
3. Kurikulum Pendidikan Islam pada Masa Nabi Muhammad SAW
4. Metode Pendidikan Islam pada Masa Nabi Muhammad SAW
5. Alat-alat Pendidikan Islam pada Masa Nabi Muhammad SAW

6. Pendidikan Kaum Wanita pada Masa Nabi Muhammad SAW
7. Pendidikan Islam pada Masa Khulafa' Rasyidin
8. Pendidikan Islam pada Masa Dinasti Bani Umayyah
9. Pendidikan Islam pada Masa Kejayaan Islam di Spanyol
10. Pendidikan Islam pada Masa Kejayaan Islam di Sisilia
11. Pendidikan Islam pada Masa Dinasti Bani Abbasiyyah
12. Pendidikan Islam di Mesir pada Masa Dinasti Fatimiyah (Al-Azhar)
13. Pendidikan Islam pada Masa Dinasti Saljuk
14. Pendidikan Islam pada Masa Dinasti Mamalik
15. Pendidikan Islam pada Masa Dinasti Ayyubiyyah
16. Pendidikan Islam pada Masa Kerajaan Safawi di Persi
17. Pendidikan Islam pada Masa Kerajaan Mughal di India
18. Pendidikan Islam pada Masa Khilafah Turki Utsmani

19. Pendidikan Islam pada Masa Penjajahan Eropa
20. Pendidikan Islam pada Zaman Modern

BAB V
METODE PENGAJARAN

Metode pengajaran ialah cara penyampaian bahan pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, metode pengajaran adalah suatu cara yang dipilih dan dilakukan guru ketika berinteraksi dengan jamaah dalam upaya menyampaikan bahan pengajaran tertentu agar bahan pengajaran tersebut mudah dicerna, sesuai dengan tujuan pengajaran yang ditargetkan.

Sejumlah metode yang dapat diterapkan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di majelis taklim adalah sebagai berikut :

A. METODE CERAMAH

Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk penuturan atau penerangan lisan oleh guru terhadap para jamaahnya. Praktek penerapannya adalah sebagai berikut :

1. Dilakukan pada saat KBM klasikal di awal mulai pengajian MT
2. Sebaiknya didukung oleh alat bantu berupa gambar, bagan atau sketsa, alat peraga dan alat bantu lainnya.
3. Dapat divariasikan dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas.
4. Bahan pengajarannya yang dapat disajikan dengan metode ceramah umumnya adalah bahan pengajaran yang menuntut pemahaman dan pembentukan sikap seperti aqiqah, fiqh ibadah, akhlak dsb.

B. METODE TANYA JAWAB

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran melalui

proses tanya jawab. Siapa yang bertanya dan siapa yang menjawab. Hal ini perlu diatur dengan baik agar KBM berjalan efektif dan efisien.

Penerapannya adalah sebagai berikut :

1. Metode ini dapat diterapkan pada saat klasikal awal atau awal membuka pengajian dengan terlebih dahulu bertanya kepada jamaah.
2. Pola interaksi tanya jawab dapat dilakukan dengan bervariasi :
   - Ustadzah bertanya dan jamaah menjawabnya secara perorangan lalu guru memberi pengarahan atau pengembangan seperlunya.
   - Jamaah dirangsang untuk bertanya atau membuat pertanyaan. Lalu Ustadzahnya memberikan jawaban dengan jelas dan gamblang.
3. Metode tanya jawab bisa digunakan untuk semua bahan pengajian.

C. METODE DISKUSI

Metode diskusi adalah suatu metode dalam KBM, dimana jamaah diberikan kesempatan untuk melakukan pendalaman materi melalui diskusi, bertanya dan menjawab pertanyaan dengan sesame jamaah.

Metode ini dapat digunakan dalam merespon kondisi dan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh jamaah pada lingkungannya.

D. METODE DEMONSTRASI

Metode demonstrasi adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk mempertunjukkan gerakan-gerakan untuk disaksikan dan ditiru oleh para jamaahnya. Penerapan metode ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat dilakukan dalam KBM klasikal dipadukan dengan metode ceramah

2. Bahan pengajaran yang sesuai dengan penggunaan metode ini adalah : fiqh ibadah, akhlak, ilmu tajwid dan sebagainya.

E. METODE PEMBERIAN TUGAS

Metode pemberian tugas adalah suatu cara penyampaian bentuk pengajaran dalam bentuk pemberian tugas tertentu dalam rangka mempercepat tugas pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Penerapan metode ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat dilakukan dimana guru memberikan tugas kepada salah seorang jamaah untuk membaca Al Qur'an atau yang lainnya.
2. Pemberian tugas dapat berupa petunjuk lisan atau petunjuk tertulis.
3. Metode pemberian tugas berkaitan erat dengan metode tanya jawab, oleh karenanya dapat dipadukan atau diselaraskan sesuai kebutuhan atau target yang mau dicapai.

4. Bahan pengajaran yang sesuai untuk metode ini dapat meliputi semua bahan pengajaran.

F. METODE KARYA WISATA

Metode karyawisata atau *study tour* adalah suatu cara pembelajaran dalam rangka mengembangkan wawasan pengalaman, dan penghayatan para jamaah terhadap bahan pengajaran yang pernah mereka terima., dengan jalan mengunjungi obyek wisata tertentu. Dengan demikian, tujuan dan program karyawisata ini berbeda dengan kunjungan wisata biasa yang pada umumnya sekedar hiburan atau rekreasi :

Penerapan metode karyawisata/*study tour* ini adalah sebagai berikut :

1. Dilaksanakan dalam waktu khusus diluar jam KBM Majelis Taklim atau pada hari libur tertentu.
2. Dalam pelaksanaannya, metode karyawisata ini ditopang dengan metode lainnya seperti pemberian tugas, tanya jawab, dan sebagainya.

BAB VI
SARANA DAN SUMBER BELAJAR

Proses belajar mengajar di majelis taklim akan berjalan dengan baik dan benar serta efektif jika didukung oleh sarana dan sumber belajar yang baik. Adanya kelengkapan sarana belajar akan memberi kemudahan bagi Ustadz/ Ustadzah untuk menerapkan metode pengajaran dan program-programnya.

A. SARANA BELAJAR

1. Sarana belajar adalah segala benda atau alat pendukung dalam KBM agar KBM tersebut berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.

2. Wujudnya adalah berupa buku-buku (buku pegangan jamaah, buku tulis, buku pegangan ustadz/ustadzah dan sebagainya) alat peraga, perangkat elektronik seperti *sound system*, *tape recorder*, termasuk kaset (kaset bacaan Al Qur'an, Shalawat dan lain-lain) dalam rangka pembuatan materi MT.

B. SUMBER BELAJAR

1. Sumber belajar adalah berbagai sumber rujukan dalam proses pengajaran dalam rangka interaksi dalam proses pembelajaran yang daripadanya dapat ditimba ilmu-ilmu dan pengalaman-pengalaman yang perlu dimiliki oleh jamaah majelis taklim.
2. Di lingkungan majelis taklim dan sekitarnya sumbernya adalah perpustakaan. Di rumah (tempat tinggal jamaah) sumbernya adalah orangtua, anak-anak saudara yang di rumah, TV, radio, kaset, video, CD, DVD, dan sebagainya. Di tempat-

tempat rekreasi adalah berupa museum, tempat-tempat bersejarah, para pemandu yang bertugas di tempat-tempat tersebut.

BAB VII
PERSIAPAN PELAKSANAAN KBM DI MAJELIS TAKLIM

A. PERSIAPAN KBM (KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR)

Langkah-langkah persiapan yang harus dipenuhi oleh seorang ustadz/ustazdah pada garis besarnya terdiri dari persiapan tertulis dan persiapan tidak tertulis.

1. Persiapan tertulis
   Persiapan tertulis ialah persiapan pokok-pokok bahasan yang ditulis terlebih dahulu oleh ustadz/ustadzah sebelum menyampaikannya.

2. Persiapan tidak tertulis
   Persiapan lahir batin seseorang ustadz/ustadzah dalam suksesnya

kegiatan belajar mengajar, yang meliputi kesiapan mental, kebersihan badan, kerapihan pakaian (menutup aurat) dan seterusnya.

B. PELAKSANAAN KBM

Pelaksanaan KBM di Majelis Taklim pada dasarnya meliputi empat kegiatan yaitu :

1. Pengelolaan Kelas

   Pengelolaan kelas adalah pengaturan jamaah secara keseluruhan serta sarana dan peralatan yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan kelas ini dapat bervariasi sesuai perkembangan yang ada di dalam kelas. Dari pengelolaan kelas ini pada akhirnya para jamaah dapat dikelompokkan sesuai perkembangan pengetahuannya.

2. Kegiatan Pembukaan
   Pembukaan taklim diawali dengan kegiatan pembukaan yang terdiri dari pembacaan tadarus Al Qur'an bersama-sama, yasin, rawi dan shalawat nabi.

3. Kegiatan Inti
   Kegiatan inti di Majelis Taklim diisi dengan ceramah atau pemberian materi sesuai dengan bahan ajar dan dilanjutkan dengan tanya jawab.

4. Kegiatan Penutup

BAB VIII
EVALUASI

A. PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP EVALUASI

1. Evaluasi (penilaian) ialah usaha yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang "perkembangan" para jamaah majelis taklim melalui proses pembelajaran yang mereka alami.

2. Ruang lingkup evaluasi bersifat menyeluruh, yaitu meliputi semua aspek pendidikan baik kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) maupun psikomotorik (keterampilan).

B. TUJUAN DAN MANFAAT EVALUASI

Tujuan dan manfaat evaluasi menyangkut semua pihak yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Ustadzah
   Memperoleh bahan masukan untuk mengetahui perkembangan jamaah dalam pengalaman belajarnya serta peningkatan kualitas dalam proses belajar mengajarnya.

2. Bagi Jamaah
   Memberikan motivasi kea rah peningkatan aktivitas belajarnya serta mendorong jamaah dalam memperbaiki amal ibadah keseharian, akhlakul karimah serta meningkatknya kemampuan (potensi) jamaah di segala bidang terutama bidang keagamaan.

3. Bagi Lingkungan Masyarakat Sekitar
   Menciptakan rasa aman pada masyarakat serta meningkatnya nila-nilai spiritualitas mereka dan teresponnya dengan baik beberapa kebutuhan masyarakat.

C. ALAT UKUR EVALUASI

Alat ukur evaluasi pada garis besarnya menggunakan dua cara yaitu Evaluasi dengan tes dan non tes.

1. Evaluasi dengan Tes

   a. Tes Tulis

      Para jamaah diberikan soal-soal tertulis dari materi yang telah diajarkan.

   b. Tes Lisan

      Para jamaah diberikan kesempatan untuk membaca melafadzkan bacaan Al Qur'an, do'a atau yang lainnya baik secara mandiri maupun bersama-sama

   c. Tes Perbuatan

      Para jamaah diberikan kesempatan untuk mempraktekkan tata cara shalat yang benar, manasik haji dan materi lain yang menuntut adanya gerakan atau perbuatan.

2. Evaluasi Non Tes

   a. Penjajagan

      Penjajagan atau evaluasi reflektif ialah bentuk penilaian dalam rangka menjajagi kemampuan jamaah sebelum mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

   b. Pengamatan (Observasi)

      Pengamatan adalah suatu bentuk evaluasi non tes berupa pengamatan langsung terhadap jamaah.

   c. Penyimakan

      Penyimakan dilakukan oleh ustadz/ ustadzah dengan cara tatap muka langsung dengan jamaah.

   d. Wawancara

      Ustadz/ustadzah mengadakan kontak langsung dengan jamaah atau tokoh-tokoh masyarakat di lingkungan majelis taklim.

BAB IX
PENUTUP

Kami sadar, bahwa kehadiran buku ini belum sepenuhnya sempurna, untuk itu selanjutnya dipandang perlu untuk disusun buku pendamping sebagai kelanjutan dari buku pedoman dan silabus ini yang berisi referensi bacaan bagi majelis taklim. Dan semoga buku pedoman dan silabus ini dapat bermanfaat bagi kemajuan majelis taklim. Amin.

JAYA RAYA

JIC
JAKARTA
ISLAMIC CENTRE

JIC
JAKARTA
ISLAMIC CENTRE
JAYA RAYA